

Tāvātimsa

33 Dewa

Bagian II



**Meskipun alam Tāvātimsa ini dipenuhi segala kesenangan indria,
namun tidak semua dewa di alam ini larut di dalamnya.
Di dalam Devatā Samyutta, banyak dewa-dewi yang mengunjungi
Yang Terberkahi atau para Siswa Mulia untuk mendengarkan
Dhamma dan meminta petunjuk.**



**Namun mereka yang terbiasa terlena dalam
kesenangan indria, akan terlena di mana pun ia berada.**



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

*Kelahiran di alam ini terjadi secara spontan.
Artinya tidak melalui proses kandungan.
Munculnya makhluk di alam ini adalah sesuai
kondisi batin pada saat menjelang kematian.*

*Mereka yang memiliki kondisi batin yang baik,
akan terlahir di alam yang baik.*

*Menurut literatur Buddhis, mereka yang akan terlahir
di alam ini akan melihat kereta kencana
yang menjemput mereka menjelang kematiannya.*





*Jadi, secara garis besar,
penghuni di alam ini
memiliki batin yang relatif
cukup baik dan didukung
jasa kebajikan yang
memadai.*

*Namun begitu,
tidak berarti semua
penghuni di alam ini
terpuji.*

*Karena setiap makhluk memiliki
kecenderungannya. Memiliki
kebiasaan-kebiasaan buruknya
tersendiri. Dan jika tidak teratasi,
masih akan menjadi
sebab kejatuhan mereka
di masa mendatang.*

 samaggistories

 samaggistories

 bodhigiri

 www.samaggi-phala.or.id

***Kelompok 33 dewa merupakan yang paling cemerlang
di alam ini. Mereka merupakan salah satu
pilar pelindung Dhamma.***



 samaggistories

***Dan Sakka, pemimpin kelompok ini sekaligus Raja
para Deva, telah merealisasi buah Sotāpanna.
Usia kelompok 33 dewa jauh melampaui
kelompok dewa-dewa lain di alam ini.***

Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Di dalam sutta, kita juga mengetahui ada kelompok Satullapa yang senang menyampaikan hal baik. Mereka senang mengunjungi Yang Terberkahi dan mengungkapkan hal-hal baik.

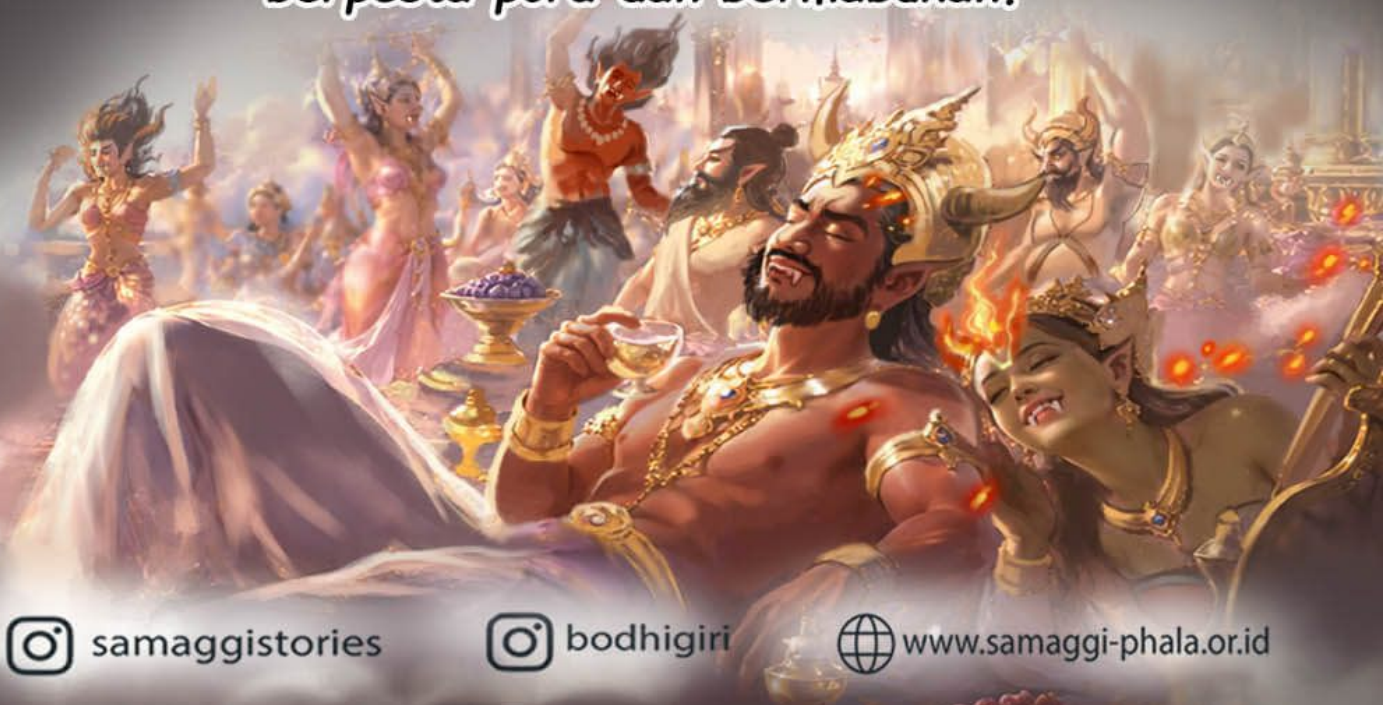
Atau dewa-dewi yang terlahir di alam ini karena turut bergembira atas kebajikan yang dilakukan orang lain seperti dalam kisah Vimānavatthu.



Pun demikian, terdapat kelompok dewa yang suka mencari-cari kesalahan orang lain seperti kelompok Ujjhānasaññi. Yang Terberkahi memaafkan tudingan mereka, namun mereka kembali dengan tudingan lainnya.



Kelompok lain yang sangat terkenal adalah kelompok Asura yang kemudian menimbulkan konflik besar di alam Tāvātimsa. Kelompok ini memiliki kebiasaan berpesta pora dan bermabukan.



Demikianlah, alam Tāvātimsa dan alam manusia tidak selalu memiliki perbedaan yang membuat iri.

Dikatakan bahwa penghuni Tāvātimsa mengungguli manusia dalam hal umur yang panjang, keindahan dan kerupawanan fisik serta kesenangan indria.

Sebaliknya para manusia bisa mengungguli penghuni Tāvātimsa dalam hal daya upaya, penuh perhatian dan kewaspadaan serta kehidupan (pertapaan) murni.



Bersambung ke bagian III.

Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Terima kasih atas dukungan Anda semua!

Silakan cek pengkinian Donatur
terbaru di sini: <http://bit.ly/2T4s4rh>

BCA 8575757533
Yay.Samaggi Sacca Mitta

 0822 9981 1989
0857 1105 0205

 samaggistories

